

PERBANDINGAN STUDI PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA GURU YANG BELUM SERTIFIKASI DAN GURU YANG SUDAH SERTIFIKASI

Rozaili¹, Anwar² Zahara Fonna³

Email: rozaili@unigha.ac.id

Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang sudah mengikuti program sertifikasi dan yang belum di SMA N 1 Geumpang? Bagaimana perbedaan kinerja guru yang sudah sertifikasi guru yang belum bersertifikasi di SMA N 1 Geumpang? Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bahwa kinerja guru yang sudah sertifikasi lebih baik daripada kinerja guru yang belum bersertifikasi. Jenis Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA N.1 Geumpang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional stratified random sampling* menghasilkan 40 responden, yaitu 20 responden adalah guru yang sudah sertifikasi dan 20 responden adalah guru yang belum sertifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian terdiri atas penyajian data dan reduksi data antara guru yang sudah sertifikasi dengan guru yang belum sertifikasi untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja guru sertifikasi dan yang belum sertifikasi, dan kinerja guru yang sudah sertifikasi lebih baik daripada kinerja guru yang belum sertifikasi. Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan yang pertama agar guru yang sudah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi agar terus mengembangkan kompetensinya, baik, pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional, yang kedua agar guru bersertifikat pendidik terus memperbaiki kompetensinya, yang ketiga agar dinas pendidikan untuk lebih melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru terutama dalam aspek pedagogik maupun bidang studi, dan yang terakhir adalah peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti dan mengembangkan hasil penelitian yang telah dicapai, sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan semakin berkembang luas.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sertifikasi dan kompetensi professional

A. PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan visi, misi, serta strategi pembangunan pendidikan nasional dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan. Adapun visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut ditetapkanlah serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan

reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik sangat diperlukan dalam proses pendidikan tersebut. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Permendiknas 41 Tahun 2007). Oleh karena itu, guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pembelajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan di sekolah yang lebih baik. Bertolak dari kondisi inilah pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang diantaranya memuat tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru.

Menurut PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Selain itu setiap saat pendidikan dan pengajaran selalu berubah sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini akan menimbulkan masalah baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan khususnya sekolah harus mampu memfasilitasi perubahan tersebut, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kepala sekolah harus mampu membina guru-guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta berusaha untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar. Maka dari itu, kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor perlu melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru-gurunya, khususnya dalam proses pembelajaran. (Sahertian, Piet A, 2000).

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Moh. Uzer Usman (2005: 4), proses pembelajaran adalah “suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Ahli lainnya yaitu Kunandar (2007: 265) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan tersusun dari berbagai komponen atau unsur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi edukatif antar komponen pembelajaran memiliki makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar serta guru yang mengajar dan antar kedua kegiatan ini, terjalin interaksi yang saling menunjang (Usman, 2005).

Proses pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi satu dengan lainnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut terdiri dari, 1) tujuan pembelajaran, 2) tenaga kependidikan khususnya guru, 3) peserta didik atau siswa, 4) perencanaan pengajaran, 5) strategi pembelajaran, 6) media pembelajaran, dan 7) evaluasi pembelajaran (Hamalik, 2009).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran. Secara sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah, 2005). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu

berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugasnya (Sardiman, 2007). Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup kemampuan menguasai siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi yang diajarkan, teknik mengevaluasi, pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Menurut Rusmini (dalam Saondi dan Suherman, 2010: 31) “kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan situasi atau kondisi yang nyaman, bebas dari tekanan, ancaman, dan ketakutan, agar anak dapat mengembangkan kompetensinya dengan baik (Payong, 2011). Hanafiah dan Suhana (2009: 162) menyatakan bahwa “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif khususnya dalam proses pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat

kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Pada hakikatnya kinerja guru merupakan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di kelas yang harus sesuai dengan kriteria tertentu dan biasanya terlihat dari situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Saondi dan Suherman (2009: 21) menyatakan bahwa “Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”. Dengan demikian kinerja guru adalah tingkat keberhasilan yang ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas atau perannya sebagai pendidik.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional meliputi kegiatan berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang umum disebut proses pembelajaran, administrator, evaluator, dan konselor sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (Suryosubroto, 2009). Dalam mengelola pembelajaran, guru hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, dan efisien. Hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan aktif diantara dua subjek yaitu guru sebagai pembimbing dan pengarah, sedangkan siswa terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani, 2004).

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu, serta dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. (Suryosubroto, 2009). Dalam penelitian ini Kepala SMP Negeri 3 Singaraja mengukur kinerja guru menggunakan indikator yang

telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng yang dibagi kedalam tiga (3) bagian, yaitu penilaian perencanaan pembelajaran, penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian evaluasi pembelajaran.

Guru dikatakan profesional ketika guru tersebut mampu memenuhi keempat kompetensi dalam melaksanakan kinerjanya. Kunandar, (2007: 45) menyatakan bahwa “profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu”. Hal ini berarti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan tersebut, dipegang oleh orang yang sudah mempersiapkan diri melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan serta memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan sesuai standar mutu, norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesi guru adalah suatu keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, pelatihan yang ditekuni oleh seseorang untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup (Kunandar: 2007).

Guru profesional memiliki persyaratan minimal kualifikasi pendidikan profesi, kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang studinya, kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, jiwa kreatif dan produktif, etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus baik melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya (Kunandar, 2007). Pemberdayaan profesi guru atau dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kebudayaan, kemajemukan bangsa, dan kode

etik profesi. Hal ini diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pemerintah mengakui keprofesionalan guru dengan pemberian sertifikat pendidik melalui program sertifikasi guru. Sertifikasi (*certification*) berarti pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku sesuatu jabatan profesional. Secara yuridis menurut ketentuan Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru atau dosen.

Dasar hukum tentang perlunya sertifikasi guru dinyatakan dalam pasal 8 Undang-undang Nomor 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional. Dari hal tersebut, dirasa perlunya standar kompetensi dan sertifikasi guru, agar kita memiliki guru professional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. Dengan guru yang demikianlah, kita berharap dapat membangun kembali masyarakat dan bangsa yang hamper porak poranda. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah kebijakan yang berkaitan dengan sertifikasi guru. Meski dengan kuota yang terbatas, di beberapa daerah, melalui dinas pendidikan setempat saat ini sedang menawarkan kepada guru-guru yang dianggap telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai calon peserta sertifikasi.

Sertifikasi pendidik diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. Syarat dan materi sertifikasi ditetapkan dengan peraturan pemerintah tentang guru dan dosen yang saat ini masih menunggu verifikasi dan pengesahan dari pemerintah. Karena peraturan pemerintah tentang guru dan dosen belum selesai dan program sertifikasi sudah dicanangkan sejak tahun 2006, maka pelaksanaan sertifikasi guru dan dosen kemungkinan menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Sehubungan dengan itu, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya mencari alternative untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru di Indonesia. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi professional menjadi professional. Dengan demikian peningkatan kemampuan professional guru merupakan bantuan atau memberikan kesempatan kepada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah. Namun demikian, bantuan profesionalisme hanya sekedar bantuan, sehingga yang harus lebih berperan aktif guru itu sendiri. Artinya perlu dikemukakan disini bahwa gurulah yang seharusnya meminta bantuan kepada yang berwenang untuk mendapatkan pembinaan. Bantuan yang diberikan juga merupakan bantuan professional, yang tujuan akhirnya adalah

menumbuh kembangkan profesionalisme guru.

Adapun salah satu indicator profesionalisme guru antara lain adalah guru tersebut mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Efektivitas pembelajaran pada dasarnya merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya. Sementara itu, pengelolaan proses pembelajaran itu sendiri pada dasarnya merupakan proses interaksi pedagogi antara guru, siswa, materi dan lingkungannya. Makin efektif proses interaksi pedagogic dilakukan guru, maka makin efektiflah proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut.

Peningkatan kemampuan professional guru bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administrative kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan profesionalannya dan komitmen sebagai seorang pendidik. Menurut Mulyasa (2007) Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam mencapai amanat legal tentang guru, perlu disadari bahwa kondisi lapangan

kompetensi guru pada saat ini masih jauh dari yang diinginkan. Meskipun demikian sertifikasi guru perlu segera dituntaskan, mengingat jumlah guru dalam jabatan yang sangat besar, dan keinginan untuk segera meningkatkan kinerja mereka melalui program sertifikasi mendesak, perlu ditempuh cara-cara cepat yang non-konvensional untuk meningkatkan kinerja mereka.

Begitu juga yang terjadi di beberapa lembaga atau instansi pendidikan di SMA Negeri 1 Geumpang, yaitu tentang sertifikasi guru, terutama sertifikasi guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Perkembangan yang terjadi di SMA Negeri 1 Geumpang mengalami perubahan yang lumayan bagus, walaupun masih ada juga guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang belum mengikuti program sertifikasi guru ini. Dengan mengikuti program sertifikasi guru tersebut, prestasi yang di alami oleh siswa juga mengalami peningkatan. Meskipun disisi lain, masih ada guru yang sudah mengikuti program sertifikasi tidak memiliki kompetensi sama halnya dengan guru yang belum mengikuti program sertifikasi.

Dalam rangka peningkatan kemampuan professional guru tersebut, maka perlu dilakukan sertifikasi dan diuji kompetensi secara berkala agar kinerjanya terus menerus meningkat dan tetap memenuhi syarat professional. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul **“PERBANDINGAN STUDI PROFESIOANALISME TERHADAP KINERJA GURU YANG BELUM SERTIFIKASI DENGAN GURU YANG SUDAH SERTIFIKASI DI SMA NEGERI 1 GEUMPANG KABUPATEN PIDIE.”**

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka

penulis dalam melaksanakan penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis dari penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian perbandingan atau komparatif. Dalam penelitian jenis ini yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah akan digunakan untuk mengetahui adanya perbandingan antara guru yang belum sertifikasi dan yang sudah sertifikasi terhadap profesionalisme guru dalam proses kegiatan belajar mengajar pada SMA Negeri 1 Geumpang.

1. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas yaitu jenis penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

a. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan penelitian, yaitu orang-orang yang dianggap penting, dalam arti orang tersebut memiliki banyak informasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang focus penelitian.

b. Pedoman Observasi

Yaitu dengan menggunakan observasi partisipan, yang bertujuan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi. Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran antara guru yang sudah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi.

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan berbagai macam dokumen guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Baik dalam bentuk gambar, suara, file atau data lain.

2. Tehnik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Adapun langkah-langkah menganalisis data secara umum, yaitu sebagai berikut:

a. Penyajian data, bertujuan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang telah disiapkan.

b. Reduksi data, bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti.

c. Penarikan kesimpulan, bertujuan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi

C. HASIL PENELITIAN**1. Kinerja guru yang bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik**

Perbedaan kinerja guru yang bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik di SMA N.1 Geumpang, untuk lebih jelas lihat tabel berikut.

Tabel 1. Deskriptif kinerja guru bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik

Kriteria	Guru bersertifikasi	Persentase %	Guru yang sudah bersertifikasi	persentase
Sangat tinggi	17	85	0	0
Tinggi	3	15	5	25
Cukup	0	0	15	75
Rendah	0	0	0	0
Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 1, presentase kinerja guru yang bersertifikat pendidik sebesar 85% masuk pada kriteria sangat tinggi dan 15% masuk kriteria tinggi. Sedangkan presentase kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik sebesar 75% masuk pada kriteria cukup dan 25% masuk kriteria tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kinerja guru yang bersertifikat pendidik ternyata lebih baik daripada kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik. Hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik masuk pada kriteria tinggi dengan presentase sebesar 85%, dibandingkan dengan presentase kinerja guru yang belum bersertifikat sebesar 75% masuk pada kriteria cukup.

Pada penelitian ini diambil dua kelompok sebagai sampel dari populasi yang ada. Oleh karena itu penelitian ini sifatnya adalah membandingkan kinerja guru yang bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik. Pada penelitian ini kinerja guru yang bersertifikat pendidik ternyata lebih baik daripada kinerja guru

yang belum bersertifikat pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dengan mean 66,5, standar deviasi 5, skor maksimal 78, dan skor minimal 59. Dibandingkan dengan kinerja guru yang bersertifikat pendidik dengan mean 88,5, standar deviasi 6, skor maksimal 98 dan skor minimal 77. Selain itu presentase kinerja juga menunjukkan bahwa kinerja guru yang bersertifikat pendidik sebesar 85% masuk pada kriteria sangat tinggi hal ini terlihat dari nilai rata-rata guru yang bersertifikat pendidik yaitu 88,5. Sedangkan presentase kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik sebesar 75% masuk pada kriteria cukup hal ini terlihat dari nilai rata-rata guru yang belum bersertifikat pendidik yaitu 66,5. Hal ini menegaskan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik lebih baik daripada kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang didalamnya terdapat item indikator esensial dari 4 (empat) kompetensi guru. Hasil penskoran dari masing-masing item menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik ternyata mendapatkan nilai rata-rata yang baik pada setiap kompetensinya hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru bersertifikat pendidik dalam aspek kompetensi pedagogik ternyata baik. Berbeda dengan nilai rata-rata guru yang belum bersertifikat pendidik yang hasil nilainya kurang baik.

Meski demikian terdapat beberapa aspek dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru bersertifikat pendidik memiliki nilai yang kurang baik. Hasil penskoran menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) aspek yang kurang baik nilai rata-ratanya yaitu aspek kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara

individual, kelompok, atau klasikal, aspek guru dalam menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan, aspek guru dalam menentukan penataan latar pembelajaran, dan aspek guru dalam melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Pada aspek diatas terlihat ternyata masih terdapat kekurangan yang dimiliki oleh guru yang bersertifikat pendidik dalam penguasaan kompetensi pedagogik. Dijelaskan oleh Arifin (2006) bahwa guru yang telah bersertifikat pendidik harus mampu mengelola pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sehingga tujuan kompetensi siswa dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut maka seorang guru harus mengerti dan mampu menerapkan teori belajar dengan memperhatikan perkembangan siswa, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan alat (bantu) media pembelajaran yang tepat, mengorganisasikan, melaksanakan, dan menentukan latar pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran serta mendorong siswa baik kepribadian maupun kemampuan terhadap materi pembelajaran agar lebih baik.

Kemudian untuk kompetensi berikutnya adalah kompetensi kepribadian. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru bersertifikat pendidik dalam aspek kompetensi kepribadian ternyata baik. Berbeda dengan nilai rata-rata guru yang belum bersertifikat pendidik yang hasil nilainya kurang baik. Pada aspek kompetensi kepribadian ini nilai rata-rata guru bersertifikat pendidik baik. Pada aspek dalam kompetensi kepribadian menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik dalam penguasaan aspek kepribadian baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru bersertifikat pendidik

dalam aspek kompetensi sosial ternyata baik. Berbeda dengan nilai rata-rata guru yang belum bersertifikat pendidik yang hasil nilainya kurang baik. Hasil penskoran dalam aspek kompetensi sosial juga ditemukan satu aspek yang masih kurang baik, yaitu aspek aspek guru dalam mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Oleh Hamalik dalam (2002:42) disebutkan bahwa seorang guru bertindak sebagai makhluk sosial dalam masyarakat sehingga guru adalah komponen pada masyarakat itu sendiri. Implementasi dari penjelasan di atas guru harus secara langsung ikut terlibat dalam pergaulan dalam masyarakat tersebut. Diharapkan dari peranan guru tersebut guru mengikutsertakan orang tua peserta didik, sehingga nantinya ada hubungan timbal balik antara guru dengan masyarakat.

Hasil analisis bahwa nilai rata-rata guru bersertifikat pendidik dalam aspek kompetensi profesional ternyata baik. Berbeda dengan nilai rata-rata guru yang

belum bersertifikat pendidik yang hasil nilainya kurang baik.

Meski demikian terdapat beberapa aspek dalam kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru bersertifikat pendidik memiliki nilai yang kurang baik. Hasil penskoran menunjukkan bahwa terdapat empat aspek yang kurang baik nilai rata-ratanya yaitu aspek guru dalam memilih materi sesuai dengan kemampuan peserta didik, guru dalam memanfaatkan PTK untuk memperbaiki pembelajarannya, aspek guru memiliki karya ilmiah, dan aspek guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sudah mengikuti program sertifikasi dan yang belum di SMA N. 1 Geumpang.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sudah mengikuti program sertifikasi dan yang belum di SMA N. 1 Geumpang, untuk lebih jelas kita lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Skor Rata-Rata Kinerja Guru yang Sudah Bersertifikat Pendidik dengan Kinerja Guru yang Belum Bersertifikat pendidik.

Komponen Penilaian Kinerja Guru	SKOR	
	Sudah	Belum
Kegiatan Perencanaan Pembelajaran		
Program tahunan	3,90	4
Program semesteran	3,88	3,89
Pemetaan SK-KD	3,53	3,67
Silabus	3,47	3,56
RPP	3,47	3,67
Kalender Pendidikan	4,00	4
Jadwal tatap muka	3,69	3,78
Agenda harian	3,45	3,22
Daftar Nilai Mata Pelajaran dan Ahlak Mulia	3,69	3,56
KKM	3,63	3,56
Absensi Siswa	3,65	3,67
Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan Pendahuluan		
1. Menyiapkan peserta didik	3,82	4
2. Melakukan Apersepsi	3,82	3,67
3. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar-mengajar	3,80	3,67

Komponen Penilaian Kinerja Guru	SKOR	
	Sudah	Belum
Kegiatan inti pembelajaran		
Eksplorasi		
1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam terkambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber	3, 63	3, 44
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya	3, 41	3, 22
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	3, 61	3, 44
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	3, 82	3, 78
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan	3, 22	3, 11
Elaborasi		
1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	3, 53	3, 56
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	3, 61	3, 67
3. Memberi kesempatan untuk berpikir menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	3, 82	3, 89
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	3, 61	3, 56
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	3, 73	3, 67
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok	3, 35	3, 33
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kreasi, kerja individual maupun kelompok	3, 45	3, 22
8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan	3, 27	2, 78
9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.	3, 39	3, 22
Konfirmasi		
1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	3, 65	3, 67
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	3, 37	3, 22
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	3, 27	3, 33
4. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar	3, 63	3, 78
5. Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi	3, 35	3, 44
6. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif	3, 71	3, 67
Kegiatan Penutup		

Komponen Penilaian Kinerja Guru	SKOR	
	Sudah	Belum
1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran	3, 49	3, 44
2. Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	3, 45	3, 44
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	3, 65	3, 67
4. Memberikan tugasterstruktur(PT)dankegiatanmandiritidak terstruktur (KMTT)	3, 51	3, 44
5. Menyampaikanrencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	3, 55	3, 67
Kegiatan Penilaian Pembelajaran		
Ada buku Nilai/Daftar Nilai	3, 96	3, 78
Melaksanakan tes (Penilaian kognitif), UH, Setengah Semester, UAS	3, 80	3, 89
Penugasan Terstruktur (PT)	3, 78	3, 44
Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)	3, 43	3, 56
Melaksanakan Penilaian Keterampilan (Psikomotor)	3, 35	3, 11
Melaksanakan Penilaian Afektif Ahlak Mulia	3, 76	3, 78
Melaksanakan Penilaian Afektif Kepribadian	3, 71	3, 67
Analisis Ulangan Harian	3, 82	3, 33
Program dan Pelaksanaan Remedial	3, 33	3, 11
Program dan Pelaksanaan Pengayaan	3, 16	2, 78
Bank Soal/ Instrumen Tes	3, 18	3, 33
Total Skor	179, 14	176, 33

Sumber: Hasil penilaian kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah.

Menurut Faisal Rizal selaku kepala sekolah pada SMAN 1 Geumpang penilaian dilakukan untuk melihat potensi seorang guru. Hasil di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan kinerjanya, kinerja guru yang bersertifikasi lebih baik dari yang belum bersertifikasi walaupun angka selisih hanya sedikit. Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah baik, walaupun masih perlu ditingkatkan lagi, agar dimasa yang akan datang dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Kinerja guru yang sudah baik ini dikarenakan guru telah menerima sertifikat pendidik sebagai tanda keprofesionalannya. Dengan pemberian sertifikat pendidik ini, guru dituntut untuk semakin profesional dalam menjalankan perannya sebagai agen pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran semakin baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Selanjutnya Faisal Rizal menambahkan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik khususnya dalam

pengelolaan pembelajaran di SMAN 1 Geumpang juga tergolong dalam kategori baik. Walaupun sudah tergolong kategori baik, kinerja guru ini juga masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Hal ini karena kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Belum diperolehnya sertifikat pendidik bagi guru-guru ini, bukan berarti kinerja mereka kurang baik, tetapi karena belum mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh sertifikat pendidik. Pimpinan sekolah, khususnya kepala sekolah harus memberikan perhatian lebih terhadap kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik, agar guru-guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga bisa memperoleh kualifikasi profesional yang ditandai dengan diterimanya sertifikat pendidik.

Hasil menunjukkan antara kinerja guru bersertifikat pendidik dengan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik, terlihat ada perbedaan, namun masih dalam kategori sama. Jika dilihat dari komponen-komponen

yang digunakan dalam penilaian, kinerja guru berada pada kategori dari amat baik sampai baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru sertifikasi, bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran semua guru diwajibkan membuat administrasi pembelajaran yang dilakukan diawal tahun ajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam menyusun perangkat pembelajaran guru mendapat bimbingan dari kepala sekolah dan juga melakukan musyawarah guru mata pelajaran atau dibantu teman sejawat yang lebih memahami prosedur dalam pembuatan administrasi pembelajaran. Menurut Ainun selaku guru SMAN 1 Geumpang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan pencerminan dari kemampuan paedagogik guru. Semakin baik usaha seorang guru, semakin baik prestasi yang diperolehnya. Kemampuan dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada SMAN 1 Geumpang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kinerja guru sertifikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, semuanya sudah optimal karena dimulai dari persiapan awal sampai memotivasi peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran. Inayah et al. (2013) mengemukakan bahwa: kepala sekolah dan tenaga pendidik yang berkualitas, akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan baik tujuan dari lembaga maupun tujuan siswa.

Evaluasi (penilaian) bertujuan untuk melihat sejauh mana kemajuan peserta didik dalam pembelajaran, mendiagnosis kesulitan belajar, memberi umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran, sehingga guru bisa menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara

dengan kepala sekolah, pengawas dan guru sertifikasi, serta melalui pengamatan yang langsung peneliti lakukan, maupun studi dokumentasi, menunjukkan bahwa evaluasi proses pembelajaran pada SMAN 1 Geumpang sudah cukup baik. Hasil evaluasi mencakup perbaikan hasil belajar yang dilaksanakan secara harian, penilaian pada setiap akhir pokok bahasan, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester (ujian kenaikan kelas). Motivasi guru sertifikasi dalam Meningkatkan Pembelajaran pada Sekolah SMAN 1 Geumpang:

Banyak hal yang membuat guru sertifikasi termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran, salah satunya sistem sertifikasi yang telah dilaksanakan sesuai prosedur, sehingga guru-sertifikasi memiliki energi lebih dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu juga, persentase kelulusan peserta didik yang terus meningkat tiap tahun ajaran juga menjadi motivasi tersendiri bagi guru sertifikasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan salah satu motivator yang cukup kuat dalam membentuk kepribadian guru sertifikasi, sehingga menjadi penggerak tersendiri dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sertifikasi dalam pemberian materi kepada peserta didik. Sedangkan faktor dari dalam diri guru merupakan motivasi yang tidak bisa diabaikan begitu saja, faktor dari luar juga sangat mendukung untuk membentuk diri guru menjadi guru yang profesional.

Disiplin berasal dari bahasa latin *discipline* yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan. Menurut Faisal Rizal dalam kehidupan suatu lembaga atau organisasi, seluruh karyawan wajib mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku didalamnya. Melalui disiplin akan timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Disiplin yang diterapkan dengan baik, akan

menyebabkan aktivitas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Jika dipresentasikan, tingkat kehadiran guru sertifikasi pada SMAN 1 Geumpang berkisar antara 90%, hal ini berdasarkan data yang penulis peroleh dari buku absensi kehadiran yang dipresentasikan setiap bulannya oleh kepala tatausaha. Selain faktor kehadiran, kedisiplinan guru sertifikasi juga didukung oleh sistem *fingerprnt* yang diterapkan disekolah sehingga hampir semua guru datang dan pulang kerja tepat pada waktunya. Pemberdayaan guru piket juga menjadi upaya untuk mewujudkan rasa tanggungjawab guru sertifikasi ketika berhalangan hadir kesekolah sehingga tidak terjadi kekosongan jam pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang sudah sertifikasi lebih baik daripada kinerja guru yang belum sertifikasi. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat perbedaan – perbedaan antara guru yang sudah sertifikasi dengan guru yang belum sertifikasi, antara lain:

1. Terdapat perbedaan antara kompetensi keseluruhan guru yang sudah sertifikasi guru dan yang belum sertifikasi di SMAN 1 Geumpang
2. Kompetensi guru yang sudah sertifikasi lebih tinggi dari kompetensi guru yang belum sertifikasi di SMAN 1 Geumpang
3. Terdapat perbedaan antara kompetensi pedagogik guru yang sudah sertifikasi guru dan yang belum sertifikasi di SMAN 1 Geumpang
4. Terdapat perbedaan antara kompetensi kepribadian guru yang sudah sertifikasi guru dan yang belum sertifikasi di SMAN 1 Geumpang
5. Terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru yang

sudah sertifikasi guru dan yang belum sertifikasi di SMAN 1 Geumpang

6. Terdapat perbedaan antara kompetensi sosial guru yang sudah sertifikasi guru dan yang belum sertifikasi di SMAN 1 Geumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar . 2002. *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hamalik, Oernar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT. Remaja Dosakarya
- Prawiradilaga Dewi S dan Siregar Eveline. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Riva’i dan Basry. 2004. *Penilaian Kinerja dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sedarmayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil)*. Cet. 3. Bandung: Refika Aditama.

Seprihanto, Ahmad. 1996. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siagian, Sondang. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ed.1 Cet. 15. Jakarta: Bumi Aksara.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiharto. 2006. *Mengenal Sertifikasi Profesi Guru*. Semarang: FIK UNNES

Syukur. Fatah. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSail. Media Group

Trianto. dan titik. 2007. *Sertifikasi Guru dan upaya peningkatan kualifikasi, kompetensi dan kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi, Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press

Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*.